

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang tidak ditularkan melalui kuman atau virus sering disebut sebagai penyakit tidak menular (PTM), penyakit tidak menular merupakan suatu penyakit yang penyebabnya lebih kompleks dan beragam, salah satu penyakit PTM yang sering dijumpai adalah kanker payudara (Dinkes Bali, 2022). Kanker payudara adalah kondisi dimana sel-sel payudara yang tidak normal tumbuh di luar kendali dan membentuk tumor, neoplasma ini memiliki kemampuan untuk bermetastasis ke berbagai organ dan jaringan tubuh dan berakibat fatal jika tidak diobati. Sel-sel ganas tersebut dapat bermigrasi dan menginvasi jaringan mammae terdekat (invasif), hal ini menciptakan tumor yang menyebabkan benjolan atau penebalan. (Dinkes Bali, 2022).

Berdasarkan data dari *Global Burden of Cancer* (Globacan) di Asia terdapat kasus kanker payudara sebanyak 6.399.923 kasus (45,4%)(Globocan, 2020). Menurut data *International Agency for Research on Cancer* pada tahun 2022 kanker payudara menduduki peringkat ke 2 sebagai kasus terbanyak dengan jumlah kasus mencapai 2.296.840 orang (46,8%) dan menjadi peringkat ke 4 sebagai penyebab kematian dengan jumlah kasus kematian akibat kanker payudara mencapai 666.103 jiwa (12,7%)(Ferlay *et al.*, 2021).

Kanker payudara di Indonesia menjadi peringkat pertama sebagai penyebab angka kematian tertinggi akibat penyakit kanker, pada tahun 2022 jumlah kasus kanker payudara mencapai 66.271 (30,1%) kasus. Tercatat setiap tahunnya bertambah 66.000 kasus baru tiap tahunnya (Ferlay *et al.*, 2021). Berdasarkan data

Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2021 terdapat sebanyak 22 orang (0,1%) yang dicurigai menderita kanker payudara. Pada tahun 2022, jumlah kasus tersebut menurun menjadi 15 orang (0,0%) Pada tahun 2023 kasus kanker payudara meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 75(0,2%) orang dicurigai menderita kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker payudara mengalami peningkatan pada tahun 2021-2023. Di Bali tercatat 3 kabupaten dengan kasus kanker payudara terbanyak yaitu kabupaten Badung 36 orang (0,4%), kabupaten Buleleng 12 orang (0,2%) dan Tabanan sebanyak 9 orang (0,2%) (Dinkes Bali, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Badung 2021 tercatat 25 orang (0,5%) yang memiliki tumor atau benjolan di payudara. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Badung prevalensi tumor atau benjolan di payudara tertinggi ada di wilayah Mengwi dengan jumlah 21 orang (84%), kemudian di wilayah Petang dan Abiansemal dengan jumlah yang sama yaitu 2 kasus (8%)(Dinkes Kota Denpasar, 2021). Pada tahun 2022 tercatat 104 (1,3%) orang dengan tumor atau benjolan di payudara. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Badung prevalensi tumor atau benjolan di payudara tertinggi ada di wilayah Mengwi dengan jumlah 46 kasus (44,2%), kemudian diikuti wilayah Abiansemal dengan jumlah 25 kasus (24,0%) dan wilayah Kuta dengan jumlah 23 kasus (22,1%)(Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2022). Pada tahun 2023 tercatat 36 orang dicurigai kanker payudara dan 283 orang mengalami tumor atau benjolan pada payudara yang sudah dirujuk. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Badung prevalensi kasus kanker payudara tertinggi ada di wilayah Abiansemal dengan jumlah 79 orang (27,9 %), diikuti

dengan wilayah Mengwi dengan jumlah 74 orang (26,1%) dan wilayah Petang dengan jumlah 63 orang (22,2%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023).

Menurut data Dinkes Kabupaten Badung di Mengwi tahun 2021 pravalensi wilayah puskesmas terbanyak kasus kanker payudara adalah Puskesmas Mengwi I dengan jumlah 21 kasus (100%), Puskesmas Mengwi II dan Mengwi III tercatat 0 kasus (0%)(Dinkes Kota Denpasar, 2021). Pada tahun 2022, pravalensi wilayah puskesmas terbanyak kasus kanker payudara adalah Puskesmas Mengwi I dengan jumlah 44 orang (95,7%) dan Puskesmas Mengwi III dengan jumlah 2 orang (4,34%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2022). Pada tahun 2023, pravalensi wilayah puskesmas terbanyak kasus kanker payudara adalah Puskesmas Mengwi I dengan jumlah 51 orang (68,9%), Puskesmas Mengwi III dengan jumlah kasus 14 orang (18,9%), Puskesmas Mengwi II dengan jumlah kasus 9 orang (12,1%), (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023).

Penderita kanker pada umumnya mengalami masalah baik dari segi fisiologis maupun psikologis. Dampak kanker dapat mempengaruhi status emosional yang berdampak pada kualitas hidup penderita, hal tersebut diakibatkan karena munculnya perasaan depresi dan putus asa. Dampak kanker yang mempengaruhi emosi penderitanya dapat menimbulkan gejala salah satunya yaitu sulit tidur. (Rahmi, 2021).

Gangguan tidur atau insomnia adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami perubahan dalam kualitas dan kuantitas pola tidurnya yang dapat menyebabkan rasa yang tidak nyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Sumirta and Laraswati, 2017). Gangguan tidur atau insomnia adalah kondisi dimana seseorang mengalami perubahan kualitas dan kuantitas pola tidurnya yang

dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Gangguan tidur telah dilaporkan mempengaruhi hingga 65% pasien kanker payudara, terjadi lebih sering daripada pasien dengan penyakit onkologi lainnya. Prevalensi gangguan tidur pada pasien kanker dua kali lipat dari populasi umum. Gangguan tidur dapat terjadi pada semua tahapan proses kanker seperti pada awal pengobatan, sebelum dan sesudah operasi, selama pengobatan kanker atau pada stadium akhir. Bahkan setelah masa pengobatan berakhir, masalah insomnia mungkin masih ada pada pasien kanker payudara, insomnia merupakan gangguan tidur umum yang menyebabkan penurunan kualitas tidur pada pasien kanker(Rahmi, 2021).

Masalah tidur berpotensi mengganggu rutinitas, yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan sering kali menimbulkan gangguan pada aktivitas yang telah direncanakan. Orang yang mengalami gangguan tidur menjadi lebih sensitif dari biasanya, sehingga insiden kecil pun dapat membuat mereka marah. Gangguan tidur dapat berdampak pada Kesehatan. Selain itu, gangguan tidur diketahui berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis pasien kanker (Rahmi, 2021). Banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien kanker payudara baik secara farmakologi dengan menggunakan obat-obatan, maupun secara non-farmakologi dengan menggunakan terapi *aromatherapy*.

Aromatherapy adalah salah satu terapi komplementer dan alternatif. Selain itu, pengobatan komplementer ini juga dikenal sebagai metode terapi dengan risiko rendah, hemat biaya, mudah, dan efek samping rendah yang sedang berkembang di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang (Rahmi, 2021).

Aromatherapy merupakan salah satu terapi penyembuhan yang melibatkan pemakaian minyak atsiri murni yang disuling dari berbagai tanaman, bunga, maupun pohon yang masing-masing mengandung sifat terapi, Dalam *aromaterapy*, minyak esensial merangsang reseptor epitel hidung dan sinyal saraf untuk ditransmisikan ke otak, sistem limbik, dan talamus yang akan menyebabkan pelepasan endorfin dan serotonin (Chandika, Dewi and Immawati, 2024). Salah satu *aromatherapy* yang digunakan yaitu *aromatherapy lavender*.

Minyak *lavender* (*Lavandula angustifolia*) dari keluarga *Lamiaceae* adalah salah satu minyak esensial yang paling tidak berbahaya tanpa toksisitas Komponen utama *lavender* adalah *linalool* dan *linalyl acetate*. Kedua komponen ini memiliki efek sedatif, antinosiseptif, dan antispasmodik karena merangsang sistem parasimpatis. *Linalyl acetate* juga memiliki efek narkotik dan sedatif yang memiliki efek menenangkan sehingga memengaruhi kualitas tidur dan mengurangi stress (Rahmi, 2021). Kelebihan *lavender* adalah memiliki bau yang kuat dan harum sehingga banyak digunakan sebagai *aromaterapi*. *Lavender* mempunyai kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek memperpanjang durasi tidur (Chandika, Dewi and Immawati, 2024).

Hasil penelitian dari Laurensia (2020) yang berjudul “ Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Pasien Kanker: Studi Perbandingan Berbasis Sintesis Literatur ” . Desain penelitian adalah pra-eksperimental jenis one group pretest-posttest design dilanjutkan dengan metode sintesis literatur. Populasi penelitian ini pasien kanker di puskesmas Kalijudan sejumlah 49 orang diambil dengan teknik purposive sampling. Aromaterapi lavender diberikan secara inhalasi selama 5 menit 7 hari berturut-turut. Hasil

menunjukkan bahwa dengan pemberian *aromatherapy lavender* dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien kanker payudara (Laurensia, 2020).

Hasil penelitian dari Segala, dkk (2022) yang berjudul “ *Aromaterapi Lavender Melalui Humidifier Terhadap Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara* ”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai mean kualitas tidur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi dengan diperoleh p-value 0.005 ($p < 0,05$). Dengan ini menyatakan bahwa *Aromaterapi lavender* direkomendasikan sebagai salah satu terapi alternatif untuk meningkatkan kualitas tidur pasien kanker payudara (Sagala, Tanjung and Effendy, 2022).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan Rika Widianika (2023) dengan judul “ *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Masalah Gangguan Pola Tidur Melalui Penerapan Terapi Breathing Exercise Dan Aromaterapi Lavender Di Ruang Wijaya Kusuma Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*”. Menyatakan bahwa terapi nonfarmakologi yang dilakukan yaitu terapi breathing exercise dan aromaterapi lavender selama 10-15 menit kepada pasien kanker payudara. Pemberian terapi breathing exercise dan aromaterapi lavender dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari. Evaluasi keperawatan yang diperoleh setelah 3 hari pada kelima pasien menunjukkan bahwa masalah keperawatan gangguan pola tidur teratasi pada lima pasien. Dari hasil pengamatan pada kelima pasien didapatkan adanya kesulitan tidurnya menjadi menurun, keluhan sering terjaga menurun, keluhan tidak puas tidur menjadi menurun, keluhan pola tidur berubah menjadi menurun (Rika Widianita, 2023).

Berdasarkan penelitian Mellisa, dan Lola Noviani (2023) yang berjudul “ *Pengaruh Pemberian Aromatherapy Lavender Terhadap Peningkatan Kualitas*

Tidur Pada Penderita Kanker Serviks : *Evidence Based Case Report* (Ebcr) ”. Dengan hasil didapatkan skor PSQI 6 sebelum dilakukan intervensi, selanjutnya pasien selama 3 hari diberikan intervensi aroma terapi lavender setiap malam ketika hendak tidur, lalu didapatkan hasil skor PSQI 4. Menyatakan bahwa *Aromatherapy Lavender* dapat meningkatkan kualitas tidur dikarenakan kandungan linalool dan linaloyl acetate yang memiliki efek penenang (Herawati and Fadilah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Aji Irfan Andika dkk (2024) dengan judul “Penerapan Akupresur Dan *Aromaterapi Lavender* Terhadap Kualitas Tidur Pasien Kanker”, hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan akupresur dan aromaterapi, terjadi peningkatan kualitas tidur pada kedua subyek penerapan. Dengan ini menyatakan bahwa bagi keluarga pasien dengan kanker yang mengalami gangguan tidur hendaknya dapat memfasilitasi atau mendampingi pasien dalam melakukan akupresur dan *aromaterapi lavender*, penerapan ini dapat meningkatkan kualitas tidur (Chandika, Dewi and Immawati, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Jamie Lytle, RN, BSN, Catherine Mwatha, RN, BS, and Karen K. Davis, RN, PhD (2020) yang berjudul “ *Effect Of Lavender Aromatherapy On Vital Signs And Perceived Quality Of Sleep In The Intermediate Care Unit* ”. Hasil Tekanan darah secara signifikan lebih rendah antara tengah malam dan pukul 4 pagi pada kelompok perlakuan dibandingkan pada kelompok kontrol ($P = .03$) Menurut skor perubahan rata-rata keseluruhan tekanan darah antara pengukuran awal dan pukul 6 pagi, kelompok perlakuan mengalami penurunan tekanan darah dan kelompok kontrol mengalami peningkatan; namun, perbedaan antara 2 kelompok tidak signifikan ($P = .12$). Skor tidur keseluruhan rata-rata lebih tinggi pada kelompok intervensi (48,25) dibandingkan pada kelompok

kontrol (40,10), tetapi perbedaannya tidak signifikan. Kesimpulan *Aromatherapy lavender* mungkin merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan tidur (Lytle, Mwatha and Davis, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di UPTD Puskesmas Mengwi I didapatkan bahwa jumlah penderita kanker payudara pada tahun 2023-2024 sebanyak 22 orang. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mencegah terjadinya kanker payudara, diantaranya melalui program pengendalian kanker yang meliputi upaya promotif dan preventif dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan kanker melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa deteksi dini kanker payudara yaitu dilakukan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) yang dilakukan oleh petugas Kesehatan (Dinkes Kota Denpasar, 2021). Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten di Bali yang melakukan upaya pencegahan penyakit kanker payudara melalui program Layanan Kesehatan Perempuan (MAWAS) yang telah berjalan selama kurang lebih 4 tahun (Diana, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, di Puskesmas Mengwi I belum pernah menerapkan pemberian *aromatherapy lavender* dalam menangani gangguan kualitas tidur pada penderita kanker maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ Asuhan Keperawatan Gangguan Pola Tidur dengan Pemberian *Aromatherapy Lavender* pada Pasien Kanker Payudara Di UPTD Puskesmas Mengwi I ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat laporan KIAN dengan judul “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Pola Tidur dengan Pemberian *Aromatherapy Lavender* pada Pasien Kanker Payudara Di UPTD Puskesmas Mengwi I ? ”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Secara umum karya ilmiah akhir ners ini bertujuan untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Gangguan Pola Tidur Dengan Pemberian *Aromatherapy Lavender* pada Pasien Kanker Payudara Di UPTD Puskesmas Mengwi I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data keperawatan pada pasien kanker payudara dengan gangguan tidur
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien kanker payudara dengan gangguan tidur
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan gangguan pola tidur pada pasien kanker payudara dengan gangguan tidur
- d. Mengimplementasikan pemberian tindakan terapi non farmakologi yaitu pemberian *aromatherapy lavender* pada pasien kanker payudara yang mengalami gangguan tidur
- e. Mengevaluasi tindakan pemberian terapi non farmakologi yaitu pemberian *aromatherapy lavender* pada pasien kanker payudara yang mengalami gangguan pola tidur
- f. Menganalisis hasil pemberian *aromatherapy lavender* pada pasien kanker

payudara yang mengalami gangguan tidur

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

a. Manfaat bagi institusi terkait

Hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat membantu kemajuan ilmu keperawatan, khususnya ilmu keperawatan dibidang komunitas untuk tujuan memberikan *aromatherapy lavender* pada pasien kanker payudara yang dapat meningkatkan kualitas tidur.

b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil karya ilmiah akhir ners ini bisa menjadi panduan lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan gangguan pola tidur dengan pemberian *aromatherapy lavender* pada pasien kanker payudara.

2. Manfaat praktis

a. Hasil karya ilmiah ners ini dapat sebagai acuan meningkatkan wawasan serta pemahaman tenaga kesehatan, terutama perawat, dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pola tidur menggunakan pemberian *aromatherapy lavender* pada pasien kanker payudara.

b. Hasil karya ilmiah ners dapat memberikan ilmu yang telah berkembang guna menjadi alternatif dalam mengatasi masalah gangguan tidur dengan pemberian *aromatherapy lavender* pada pasien kanker payudara.

c. Hasil karya ilmiah ners ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Karya ilmiah akhir ini menggunakan jenis rancangan penelitian studi kasus dengan metode deskriptif desain studi kasus, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang asuhan keperawatan gangguan pola tidur dengan *aromatherapy lavender* pada pasien dengan kanker payudara. Pengajuan ijin penelitian ini dimulai dari pengurusan surat ijin untuk pengambilan kasus kelolaan pada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar. Penulis mengajukan surat ke PTSP Kabupaten Badung untuk mendapatkan izin pengambilan data mengenai kasus kanker payudara di Kabupaten Badung, kemudian setelah mendapatkan surat balasan penulis membawa surat tersebut ke Puskesmas Mengwi I untuk mendapatkan ijin pengambilan data dan kasus kelolaan.

Penulis melakukan pendekatan formal dengan petugas Puskesmas yang memegang program kanker dengan memperlihatkan surat ijin penelitian dan mendiskusikan mengenai pengambilan kasus dan pasien kelolaan. Penulis menggunakan teknik wawancara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengambilan data. Penulis melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang digunakan sebagai kasus kelolaan dengan menjelaskan maksud dan tujuan *aromatherapy lavender* untuk mengatasi gangguan pola tidur pada penderita kanker payudara. Penulis memberikan *informed consent* untuk meminta persetujuan kepada pasien. Jika pasien bersedia maka pasien akan menandatangani *informed consent*, dan jika pasien menolak untuk diberikan terapi maka penulis tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

Pasien yang bersedia untuk diberikan terapi akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan cara wawancara dan observasi meliputi biodata, keluhan

utama, pemeriksaan fisik, pemeriksaan tanda-tanda vital. Setelah itu dilakukan perumusan diagnosa keperawatan sesuai dengan masalah yang ditemukan, kemudian membuat rencana keperawatan yang sesuai dengan masalah yang diderita pasien dengan ditambahkan terapi non farmakologis intervensi inovasi yang diberikan yaitu pemberian *aromatherapy lavender* selama 7 hari pada pasien kanker payudara yang berjumlah 2 orang dengan gangguan pola tidur yang bertujuan untuk memberikan efek ketenangan sehingga bisa meningkatkan kualitas tidur. Setelah menyusun rencana keperawatan dilanjutkan dengan melakukan implementasi keperawatan yaitu pemberian *aromatherapy lavender*, kemudian setelah itu dilakukan evaluasi keperawatan. Melakukan analisis data yang membandingkan teori, temuan penelitian sebelumnya dan dituangkan ke dalam pembahasan kemudian membuat kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil pembahasan.